

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian di Indonesia. Perbankan mempunyai peranan yang sangat vital dalam mencapai tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai Lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Harkardi, 2019:67).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk Pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang di peroleh dari tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank ini menunjukkan kepada kinerja bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank.

Dalam beberapa tahun terakhir jumlah kantor jaringan perbankan Syariah terus mengalami penurunan. Penurunan kantor jaringan diakibatkan karena telah terjadinya ketidak efesiensi pada perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Hal ini dapat diperkuat oleh pernyataan (Setyowati, 2018:2), yang menyebutkan bahwa struktur pendanaan bank Syariah di Indonesia masih mengandalkan pembiayaan dari dana mahal sehingga tidak efesiensi selain itu bank Syariah juga dituntut untuk memperketat pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu dalam rangka mencegah inefisiensi.

Perbankan Syariah masih belum bisa menjaga keefesiensi karena peningkatan beban operasional setiap tahunnya, di dalam penelitian (Puteh, 2018:2), mengungkapkan bahwa bank Syariah masih kalah efesiensi dibandingkan dengan bank konvensional di Indonesia. Masalah efesiensi sangat penting pada saat ini dan pada masa yang akan datang, karena adanya permasalahan yang kemungkinan muncul akibat dari kompetensi usaha dan juga mutu kehidupan yang mengakibatkan meningkatnya standar kepuasan konsumen, (Hijriyani dan Setiawan, 2017:40), sehingga efesiensi suatu bank menjadi gambaran kemampuan dalam menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada dan merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.

Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank Syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bank dapat memaksimalkan laba yang diharapkan. Apabila memaksimalkan laba dapat dicapai maka kinerja keuangan akan baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank Syariah. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor, dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba hal ini dapat ditunjukkan dari pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh bank Syariah.

Kinerja merupakan hal yang penting di dalam perusahaan, karena kinerja dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan. Salah satunya untuk melihat rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Prakasa (2018:41), ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kinerja keuangan suatu bank atau perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana investasi yang mampu memberikan pengambilan keuntungan dengan jumlah aktiva. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada

suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:279). Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011:3).

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional. Semakin besar beban operasional, berarti semakin buruk pengelolaan perusahaan tersebut. Peningkatan rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumberdaya yang ada di perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi Profitabilitas adalah pertumbuhan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), merupakan hal yang wajib dilakukan oleh bank yang memberikan pelayanan penyaluran pembiayaan, (Wiyono, 2013:40), PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Apabila bank mengalami kerugian, maka PPAP akan digunakan dan akan dicatat atau dianggap sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank yang terkait dengan pengolahan Pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah yang diakibatkan ketidakjelasan dalam pengembalian Pembiayaan atau tidak dapat dilunasi dapat menyebabkan masalah yang cukup signifikan bagi bank (Suhadak et al, 2013:4).

*Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil tingkat NPF semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank atau dapat dikatakan pula semakin tinggi tingkat NPF pada suatu bank, menunjukkan kualitas pembiayaan bank Syariah tersebut semakin buruk. Menurut Syafrida dan Aminah (2015:8), NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal, sehingga bank akan terlebih dahulu mengevaluasi kinerjanya. NPF yang tinggi dapat menurunkan pendapatan margin bagi bank Syariah (Dewi, 2017:13).

**Tabel 1.1.**

**Fenomena Data**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA
Bank Aceh Syariah	2017	2,53%
	2018	2,51%
	2019	2,36%
Bank BRI Syariah	2017	0,82%
	2018	0,77%
	2019	0,32%
Bank Victoria Syariah	2017	0,29%
	2018	0,21%
	2019	0,03%
Bank Panin Syariah	2017	0,26%
	2018	0,95%
	2019	1,57%

(Sumber data :[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) di akses tanggal 15 januari 2012)

Jika dilihat dari tabel menyatakan tingkat kesehatan bank Syariah pada tiap tahun 2017-2019 ketidak stabilan dan penurunan, di karenakan beberapa faktor, yang pertama yaitu faktor pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Non Performing Financing* (NPF). pada data diatas menyatakan bahwa biaya setiap tahunnya terjadi ketidak stabilan dalam arti kata naik turunnya suatu pendapatan yang dikalkulasikan dengan biaya-biaya yang dibutuhkan setiap kebutuhan operasional bank, mengakibatkan semakin besar rasio ini berarti semakin besar efesiensi Beban Operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan kemungkinan dalam suatu bank bermasalah semakin besar dan sebaliknya (Ali Et Al, 2012: 2).

Penelitian terdahulu menurut Riyadi dan Yulianto (2014:42) semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen tersebut rasio Beban Operasional pendapatan operasional merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan pendapatan operasional untuk menutupi biaya operasional bank. Apabila BOPO meningkat maka akan meningkat juga biaya operasional relatif terhadap pendapatan bank sehingga menurun kemampuan bank dalam mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat bertentangan hasil penelitian yang dilakukan (Niode, 2016:9), berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017:42) BOPO berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut penelitian Nita dan Damawan (2014:103) PPAP di mungkinkan untuk mempengaruhi tingkat profitabilitas bagi bank syariah. Semakin besar biaya yang dikeluarkan akan menyebabkan menurunnya tingkat efesiensi bank dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya, PPAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia.

NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Apabila manajemen bank dalam mengelola pembiayaan kurang baik akan berdampak meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah. Meningkatnya pembiayaan bermasalah akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bank. Menurut penelitian Farrashita dan Presetiono (2016:47), hubungan NPF dengan ROA bank Syariah berpengaruh negatif. Namun dalam penelitian menurut Ummah & Suprpto (2010:3), menunjukkan bahwa NPF berhubungan dengan ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, menunjukkan hasil penelitian yang berbeda sehingga penulis termotivasi untuk menguji pengaruh faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Syariah yang dihitung dengan menggunakan *rasio Return on Asset* (ROA). Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. “PENGARUH BEBAN OPERASIONAL, PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF, DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga diperlukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan dan penurunan Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return on Asset* (ROA).

- b. Peningkatan dan penurunan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return on Asset* (ROA).
- c. Peningkatan dan penurunan *Non performing Financing* (NPF) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return on Asset* (ROA).
- d. Peningkatan dan penurunan Beban Operasional (BOPO), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Non Performing Financing* (NPF), tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return On Asset* (ROA).

### **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Periode laporan keuangan perbankan Syariah di Indonesia digunakan pada penelitian ini yaitu periode 2017-2019.

#### **1.3.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?
- b. Apakah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?
- c. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?
- d. Apakah Beban Operasional pendapatan Operasional (BOPO), Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Non Performing Financing* (NPF)

memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?

#### **1.4. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan yang ingin didapat dari permasalahan diatas yaitu:

- a. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia
- b. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia
- c. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan Syariah di indonesia
- d. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?

#### **1.5. Manfaat penelitian**

- a. Manfaat Bagi Akademis

Memberi pemahaman bagi akademis serta dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian penelitian.



b. Manfaat bagi perusahaan

Manfaat bagi perbankan Syariah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berbasis pengetahuan serta memberi keunggulan kompetitif jangka panjang.

c. Manfaat bagi Penulis

Manfaat praktis yang di harapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang di peroleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris, dan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sumatera Utara.